PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI USAHA TANI JAGUNG HIBRIDA DI DESA BASSEANG KEC. LEMBANG KAB. PINRANG

The Role Of Agricultural Extension Workers In Increasing The Production Of Hybrid Corn Farming In Basseang Village, Lembang District, Pinrang Regency

Riska Ulandari
Email: riskaulandari2906@gmail.com
Program Studi Agribisnis/Fakultas Pertanian, Peternakan,Perikanan
Universitas Muhammadiyah Parepare

Sukmawati
Email: sukmakuuh76@gmail.com
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Peternakan,Perikanan
Universitas Muhammadiyah Parepare

Nurhaedah
Email: nurhaedah3372@gmail.com
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Peternakan,Perikanan
Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Produktivitas jagung hibrida memiliki banyak permasalahan baik pada proses budidaya maupun pasca panen sehingga mempengaruhi rantai pasok. Petani jagung membutuhkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan usaha tani jagung, sehingga penyuluhan sangat penting dalam peningkatan produksi jagung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produksi usaha tani jagung hibrida di desa Basseang Kabupaten Pinrang. Metode penelitian ini observasi dan survey dengan menggunakan koesionar terhadap 96 populasi petani jagung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada empat peran penyuluh terhadap peningkatan produksi jagung, yakni: sebagai pembimbing jumlah persentase 59,39%; sebagai organisator dan dinamisator persentase 73,96%, sebagai teknisi persentase 75%; sebagai konsultan persentase 82,29%. Maka penyuluh pertanian berperan sangat penting dalam pendampingan petani jagung dalam melakukan budidaya jagung di Kabupaten Pinrang khususnya di Desa Basseang.

Kata Kunci: Penyuluh Pertanian; Jagung Hibrida; Petani; Pembimbing; Organisator dan Dinamisator; Konsultan.

ABSTRACT

The productivity of hybrid corn has many problems both in the cultivation and post-harvest processes, affecting the supply chain. Corn farmers need knowledge and skills in doing corn farming, so extension services are very important in increasing corn production. This study aims to determine how the role of agricultural extension workers in increasing the production of hybrid corn farming in Basseang village, Pinrang Regency. This research method is observation and survey using coesionar of 96 corn farming populations. The results showed that there are four roles of extension workers in increasing corn production, namely: as a guide to the percentage of 59.39%; as organizer and dynamicator percentage 73.96%, as technician percentage 75%; as a consultant percentage of 82.29%. Therefore, agricultural

extension workers play a very important role in assisting corn farmers in cultivating corn in Pinrang Regency, especially in Basseang Village.
Keywords: ***Agricultural Extension Officer; Hybrid Corn; Farmer; Guidance; Organizer and Dynamist; Consultant.***

A. PENDAHULUAN

Jagung (Zea mays L.) merupakan komoditi strategis bagi masyarakat maupun perekonomian Indonesia (Khairunnisa et al., 2021). Jagung dapat dijadikan sebagai makanan pokok pengganti beras karena memiliki kandungan gizi yang setara dengan beras (Apriani et al., 2016). Selain itu, jagung dapat dijadikan sebagai bahan baku pakan ternak dan industri makanan. Berdasarkan hal tersebut, maka peningkatan produktivitas usaha tani jagung merupakan prioritas pengembangan pertanian di Indonesia

Kabupaten Pinrang merupakan salah satu sentra penghasil jagung di Sulawesi Selatan (Sinniati et al., 2021; Irmayanti et al., 2023). Walaupun demikian produktivitas jagung di wilayah ini belum sesuai dengan potensi produksi yakni 12 ton/ha, termasuk di Kecamatan Lembang dimana produktivitasnya hanya mencapai 7,05 ton/ha (BPS Kabupten Pinrang, 2021). Bahkan di Desa Basseang yang merupakan desa penghasil jagung di Kecamatan Lembang produksi jagung hanya mencapai 4 ton/ha(Hasil wawancara dengan petani setempat). Padahal lahan pertanian merupakan sumber penghasilhan utama petani di Desa Basseang. Ada 8 kelompok tani jagung dengan jumlah anggota masing-masing 12 orang petani yang membudidayakan jagung di lahan seluas 1 ha baik dalam satu hamparan ataupun terpisah. Rata-rata dalam 1 ha lahan digunakan 20-25 kg benih dengan penggunaan pupuk pupuk urea sebanyak 12 zak (50 kg/zak) setara dengan 600 kg/ha dan pupuk ponsca sebanyak 6 zak atau setara dengan 300 kg/ha. Dosis pupuk yang digunakan melebihi anjuran dari produsen, dimana kebutuhan urea sebanyak 300 kg/ha dan NPK sebanyak 150 kg/ha dengan hasil produksi maksimal 4 ton /ha, jauh dibawah potensi produksi benih hibrida sebesar 12 ton/ha. Berdasarkan penggunaan saprodi tersebut dengan hasil produksi yang dicapai kurang maksimal, maka ada permasalahan terhadap penggunaan teknologi terutama penggunaan benih dan pemupukan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Basseang, Kecematan Lembang, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini di laksanakan selama 2 (dua) bulan, dari bulan Mei hingga Juli 2023.

Populasi penelitian ini adalah petani jagung hibrida di Desa Basseang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, dimana petani jagung hibrida di tempat tersebut berjumlah 96 petani. Dengan ini peneliti mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian, dengan jumlah 96 sampel.

Jenis dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik observasi, teknik wawancara dan teknik angket/ kuisioner.

Data analisis yang diperoleh akan diolah secara tabulasi dan dianalisis secara deskriptif guna untuk mengetahui dan memberikan gambaran mengenai data-data yang telah dikumpulkan. Setelah data-data dapat dikumpulkan dan diolah secara sistematis, maka langkah berikutnya adalah mengenai bagaimana data-data dianalisis sehingga dapat mewujudkan suatu jawaban yang dikehendaki dalam penelitian tersebut.

Adapun rumus yang digunakkan adalah rumus persentase (Sugiyono, 2005).

Kelas Kategori = nilai tertinggi – nilai terendah

jumlah kategori

Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) kategori yaitu baik sekali, baik, tidak baik. Dimana untuk jawaban baik sekali diberi skor 3, untuk baik diberi skor 2, dan untuk jawaban tidak baik diberi skor 1.

Adapun interval untuk kategorinya yaitu sebagai berikut:

- Baik Sekali = 2.34 – 3
- Baik = 1.67 – 2.33
- Tidak Baik = 1 – 1.66

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penggumpulan data tingkat pendidikan petani di Desa Basseang di dominasi tamatan SMP. Yakni 33,33% atau 35 orang dari 96 petani responden. Sementara lulusan sarjana hanya 14 orang atau 16,67%. Identititas responden difokuskan pada tingkat pendidikan. Hal ini didasarkan pada kemampuan petani untuk menerima inovasi baru dan mengelola usaha tani sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Petani dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan menjadi lebih dinamis dan lebih menerima teknologi baru untuk meningkatkan produksi cabang usahatani mereka tingkat pendidikan petani responden disajikan.

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Responden Petani di Desa Basseang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang

No	Tingkat Pendidikan	Lama Sekolah (tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	SD	6	22	26,67
2.	SMP	7-9	35	33,33
3.	SMA	10-12	25	23,33
4.	S1	13-16	14	16,67
Total			**96**	**100,00**

1. Penyuluh Pertanian sebagai Pembimbing

Tabel 2. Respon petani terhadap peran penuyuluh sebagai pembimbing

No	Kategori	Interval	Jumlah (responden)	Persentase (%)
1	Tidak Baik	1 – 1.66	0	0
2	Baik	1.67 – 2.33	57	59.38
3	Sangat Baik	2.34 – 3	39	40.62
Total			**96**	**100**

Berdasarkan tabel 2 setiap kelompok tani di Desa Basseang biasanya mengikuti kegiatan rutin setiap dua kali dalam sebulan. Ada yang mengadakan pertemuan kelompok di awal bulan, ada juga yang mengadakannya di minggu kedua dan keempat. Berdasarkan hasil *kuesioner*, pelaksanaan penyuluhan yang diadakan selama 2 kali dalam sebulan sudah dirasakan efektif oleh kelompok tani. Menurut mereka jika pertemuan sering diadakan justru mereka akan bosan dan akan menjadi tidak efektif. Peran penyuluh pertanian dalam mengusahakan bantuan modal dan memberi informasi mengenai sumber dana kredit sudah optimal, penyuluh berusaha merekomendasikan kelompok tani agar bisa mendapakan bantuan dari pemerintah setempat maupun dinas pertanian.

2. Penyuluh pertanian sebagai Organisator dan Dimanisator

Tabel 3. Respon petani terhadap peran penyuluh pertanian sebagai organisator dan dinamisator

No	Kategori	Interval	Jumlah (responden)	Persentase (%)
1	Tidak Baik	1 – 1.66	0	0
2	Baik	1.67– 2.33	71	73.96
3	Sangat Baik	2.34 – 3	25	26.04
Total			**96**	**100**

Peran penyuluh pertanian sebagi organisator dan dinamisator ialah membantu para petani memecahkan masalah mereka jika mereka menghadapi masalah pertanian. Misalnya, penyuluh dapat mengajarkan petani cara menggunakan teknologi modern, menggunakan pupuk, atau mengidentifikasi gejala hama atau penyakit serta bagaimana cara mengatasi masalah yang tidak terduga

3. Penyuluh sebagai Teknisi

Tabel 4. Respon petani terhadap peran penyuluh sebagai teknisi

No	Kategori	Interval	Jumlah (responden)	Persentase (%)
1	Tidak Baik	1 – 1.66	0	0
2	Baik	1.67– 2.33	72	75
3	Sangat Baik	2.34 – 3	24	25
Total			**96**	**100**

Penyuluh dalam melaksanakan tugasnya harus melibatkan petani dalam proses belajar-mengajarnya. Proses pelaksanaan penyuluhan melibatkan partisipasi aktif dari petani, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam melakukan kegiatan usaha-taninya secara maksimal.

.

4. Penyuluh sebagai Konsultan

Sebagai konsultan, penyuluh selalu mengusahakan untuk memberikan informasi dan memperkenalkan teknologi-teknologi terapan, walaupun dalam pengaplikasiannya masih kurang optimal. Selain itu bertanggung jawab untuk memberikan instruksi dan pelatihan kepada kelompok tentang teknologi baru serta metode perbaikan yang harus dilakukan untuk memecahkan masalah pertanian.

Tabel 8. Respon petani terhadap Penyuluh sebagai konsultan

No	Kategori	Interval	Jumlah (responden)	Persentase (%)
1	Tidak Baik	1 – 1.66	0	0
2	Baik	1.67– 2.33	79	82.29
3	Sangat Baik	2.34 – 3	17	7.71
Total			**96**	**100**

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada serangkaian hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan Peran penyuluh dalam usaha tani jagung hibrida di Desa Basseang adalah sebagai pembimbing, organisator dan dinamisator, teknisi serta konsultan. Walaupun demikian, peran penyuluh sebagai konsultan lebih besar dirasakan oleh petani yakni 82.29%, kemudian sebagai teknisi 75%, organisator dan dinamisator dan teknisi sebesar 73.96%, dan sebagai pembimbing sebesar 59.38%.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, S. (2016). Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo (Suatu Kasus Pada Kelompok Tani di Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka) (A Case Study of Farmers in distri. Agrivet, > Vol 4, N(No. 2), 181–195.

Anwarudin, O., Sumardjo, S., Satria, A., & Fatchiya, A. (2020). Peranan penyuluh pertanian dalam mendukung keberlanjutan agribisnis petani muda di kabupaten majalengka. Jurnal Agribisnis Terpadu, 13(1), 17–36.

Apriani, A. E., Soetoro, & Yusuf, M. N. (2016). Analisis Usahatani Jagung (Zea Mays L) (Suatu kasus di Desa Pancawangi Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya)an Terhadap Peningkatan Produksi Usahatani Di Kabupaten Pontianak. Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH, Volume 2(Nomor 3, Mei 2016 678), 145–150.

Atif, A., Ilsan, M., & Rosada, I. (2022). Hubungan Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Produktivitas Petani Padi (Studi Kasus Kelurahan Coppo, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru). 5(1).

Faisal, H. N. (2020). Peran penyuluhan pertanian sebagai Upaya peningkatan peran kelompok tani (studi kasus di Kecamatan Kuman Kabupaten Tulungagung. Agribis, 6(1), 46–54.

Faqih, A. (2016). Peranan penyuluh pertanian lapangan (ppl) ... In Jurnal UGJ (p. 2016).

Hermawan, R. (2024). Peran Penyuluh Pertanian sebagai Intermediari Inovasi Pertanian.

Irmayanti, R., Baharuddin, & Salam, S. (2023). Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Di Desa Lembang Mesakada Kecamatan Lembang Kabupaten

Pinrang Analysis of Corn Business Income In Lembang Mesakada , Lembang District , Pinrang Regency. 1, 30–35.

Khairunnisa, N. F., Saidah, Z., Hapsari, H., & Wulandari, E. (2021). Peran Penyuluh Pertanian terhadap Tingkat Produksi Usahatani Jagung *The Agricultural Extension Agent ' s Role on the Level of Corn Farming Production. 17(02), 113–125.*

Larosa, O. L., Simanungkalit, T., & Damanik, S. (2014). Pertumbuhan dan Produksi Jagung Manis (*Zea mays saccharata Sturt.*) Pada Beberapa Persiapan Tanah dan Jarak Tanam Growth. 3(2337), 1–7.

Lestari, P., Safitri, L., Pelatihan, B., Jambi, P., Utara, S., Barat, S., Riau, K., Ahli, P. D., & Pertanian, P. (2022). Kajian Efektivitas Pelatihan Dasar Ahli Terhadap Kinerja Penyuluh Dalam Mendukung Pembangunan Pertanian. 2(5), 621–627.

Lini, L., Hamzah, A., & Abdullah, S. (2018). Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Kota Kendari. 3(5), 128–132.

Mayrowani, H. (2012). Pembangunan pertanian pada era otonomi daerah : kebijakan dan *implementasi. Policy and Implementation of Agricultural Development in the Era of Regional Autonomy*. 31–47.

Mustajab. (2014). Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Padi Sawah Di Desa Siru Kecematan Lembor Kabupaten Menggarai Barat.